

Dinamisasi manajemen mutu prespektif pendidikan Islam

Dimas Yon Rizky Setyawan^{1*}

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *200106110031@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen
mutu, pendidikan

Keywords:

Quality management,
education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dinamisasi manajemen mutu atau pandangan pendidikan kepada pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana perbandingan-perbandingan dari berbagai sudut dan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan terus berkembang serta meningkat. Sehingga memunculkan pertanyaan penelitian bagaimana dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan di era

otonomi daerah dan otonomi pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen dengan paradigma pendidikan. Hasil penelitian ini yakni Peningkatan mutu melalui optimalisasi Fungsi dan Tujuan Standarisasi adalah (1) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, (2) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, (3)

Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. dan dampak hasil pengembangan pendidikan dasar terhadap otonomi daerah.

ABSTRACT

The aim of this research is to provide insight into the dynamics of quality management or educational views to readers, observers, academics and educational practitioners to understand how comparisons can be made from various angles and with public awareness of the importance of education, it is hoped that the quality of education in Indonesia can be better. and continues to develop and improve. This raises the research question of how to develop education quality management in the era of regional autonomy and educational autonomy through the application of management principles with an educational paradigm. The results of this research are improving quality through optimization. The functions and objectives of standardization are (1) National Education Standards function as a basis for planning, implementing and supervising education in order to realize quality national education, (2) National Education Standards aim to guarantee the quality of national education. in order to educate the nation's life and form a dignified national character and civilization, (3) National Education Standards are refined in a planned, directed and sustainable manner in accordance with the demands of changes in local, national and global life and the impact of the results of basic education development on regional autonomy.

Pendahuluan

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen mutu juga dapat diartikan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan. Sehingga manajemen mutu merupakan usaha



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengontrol kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas yang dilakukan oleh setiap anggota manajemen yang ada dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja dalam artian kualitas kerja.

Manajemen mutu memastikan bahwa suatu organisasi, produk atau jasa konsisten. Manajemen mutu memiliki empat komponen utama: perencanaan mutu, jaminan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Manajemen mutu difokuskan tidak hanya pada produk dan kualitas layanan, tetapi juga pada cara untuk mencapainya. Manajemen mutu, oleh karena itu menggunakan jaminan kualitas dan control proses serta produk untuk mencapai lebih konsisten kualitasnya.

Melihat perjalanan standar kualitas yakni The International Organization for Standardization (ISO) menciptakan standard Sistem Manajemen Mutu (SMM) pada tahun 1987 yaitu standar ISO 9000 seri 1987 yang terdiri dari ISO 9001, ISO 9002, ISO 9003 yang berlaku diberbagai jenis kegiatan atau proses perancangan, produksi atau pelayanan. Selanjutnya ISO merilis revisi minor, ISO 9001 pada tanggal 14 Oktober 2008. Hal ini tidak mengandung persyaratan baru serta memiliki banyak perubahan.

Hal tersebut untuk meningkatkan konsistensi dalam tata bahasa, memfasilitasi terjemahan dari standar ke dalam bahasa lain untuk digunakan oleh lebih dari 950.000 organisasi bersertifikat dan di 175 negara (seperti pada bulan Desember 2007) yang menggunakan standar baru tersebut. Sebernarnya standar Sistem Manajemen Mutu yang dibuat oleh ISO dimaksudkan untuk mengesahkan proses dan sistem organisasi, bukan produk atau jasa itu sendiri.

Disamping itu ISO 9000 tidak menyatakan kualitas produk atau jasa. Mutu pendidikan di Negara berkembang masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara maju. Seperti yang kita ketahui, Pendidikan di Negara berkembang terkesan berantakan. Masih banyak masyarakat di Negara berkembang yang masih tidak mengerti pentingnya pendidikan, Sehingga mayoritas masyarakat di Negara berkembang kurang memperhatikan pendidikan. Padahal jika ditilik lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara.

Kebijaksanaan pendidikan di negara-negara berkembang umumnya berasal dari warisan kebijaksanaan pendidikan kaum kolonial. Dikatakan demikian oleh karena negara-negara berkembang pada saat baru pertama kali merdeka belum semat membangun kebijaksanaan pendidikannya sendiri berdasarkan kebutuhan realistik rakyatnya. Kemerdekaan yang telah tercapai di bidang politik tidak dengan sendirinya diikuti oleh kemerdekaan di bidang lainnya, lebih-lebih di bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pun dapat dipastikan bahwa seluruh kebijaksanaan pendidikan di negara berkembang yang merupakan negara yang masih mencari bentuk serta pola kebijaksaannya sendiri tentunya selalu belajar terhadap negaranegara kolonial utamanya yang telah sangat maju dibandingkan negaranya sendiri. Hal ini telah menunjukan bahwa negara berkembang tidak serta merta meninggalkan begitu saja bentuk-bentuk kebijaksanaan yang dibawa oleh negaranegara kolonial, melainkan masih mungkin dipakai dan di terapkan dalam mengatur kebijaksanaan pendidikan di

negaranya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, tetapi mengapa masih saja kurang diperhatikan? kualitas mutu pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreativitas peserta didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri peserta didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras. Lulusan sekolah sering kali justru menjadi anak yang kurang berani dengan sifat jiwa mudanya yang kental, dan semakin jauh dari realitas masyarakat di sekitarnya. Di samping persoalan mendasar tersebut dan yang telah disebutkan diatas, masalah lain yang mengemuka adalah relatif rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana Pendidikan Dasar, dan terbatasnya biaya operasional pendidikan. Hal ini harus dicarikan solusinya, meskipun dilakukan secara bertahap.

Fakta di Negara berkembang yakni Indonesia, Pendidikan Dasar mendapat tekanan khusus bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. menurut para pakar pendidikan, Pendidikan Dasar ini yang paling parah. Sarananya saja paling banyak rusak dibandingkan SLTP dan SLTA. Belum lagi menyangkut masalah pelaksanaan proses belajarnya. Dengan telah disahkannya undang-undang pendidikan nasional, kita berharap agar dana sebesar 20% dari APBN benar-benar direalisasikan dan diberikan untuk dunia pendidikan di negeri ini. Sering kali dana pendidikan tersebut dialokasikan ke birokrasi dan seremonial pendidikan yang kurang bermanfaat. Dalam hal ini mengharapkan agar birokrasi pendidikan lebih dapat memanfaatkan anggaran pendidikan negara dengan efektif efisien sehingga menyentuh kebutuhan riil anak didik.

sistem pendidikan negara maju supaya dapat dilakukan oleh pihak terkait dalam dunia pendidikan. Bahwa agar pendidikan di Indonesia yang masih banyak kekurangannya dan guna untuk memperbaiki dalam bidang mutu pendidikan. Disamping pendidik bisa bersama-sama menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat para peserta didik menjadi semakin haus akan pengetahuan dan membuat mereka tidak jenuh jika belajar.

Pendidik merupakan kunci revolusi pendidikan. Baik atau buruknya kualitas peserta didik, merupakan hasil dari pembawaan pendidik. Peserta didik akan semangat jika pendidik semangat dan peserta didik akan malas jika pendidik malas. Disamping itu menciptakan cara belajar baru yang membuat peserta didik tidak sadar jika dia sedang mengalami proses belajar. Hal ini dapat dijadikan pendidikan di Indonesia pendidikan yang menyenangkan bukan malah menjadi beban.

Dengan perbandingan-perbandingan dari berbagai sudut dan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan terus berkembang serta meningkat. Tanpa pendidikan dan tanpa penyesuaian dengan perkembangan zaman, negara Indonesia akan lebih jauh tertinggal dari negara-negara maju lainnya.

Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Library Research⁴, dengan pendekatan penelitian teks literasi serta fenomena lapangan, teknik penelitian mengumpulkan data melalui metode

dokumentatif-observatif. Kemudian setelah data-data terkumpul, dianalisis melalui analisis isi dan analisis kritis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Jaminan Kualitas Mutu Dalam Pendidikan

Jaminan mutu adalah cara untuk mencegah kesalahan atau cacat pada produk yang diproduksi dan menghindari masalah ketika solusi atau layanan kepada pelanggan. Disamping itu ISO 9000 mendefinisikan sebagai bagian dari manajemen mutu difokuskan pada penyediaan keyakinan bahwa persyaratan mutu akan dipenuhi.¹⁶ Pencegahan cacat ini dalam jaminan kualitas berbeda secara halus dari deteksi cacat dan penolakan di dalam kontrol kualitas, dan telah disebut sebagai pergeseran kiri karena berfokus pada kualitas awal dalam proses.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 35 ayat (1), yakni “standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Oleh karena itu pengembangan pendidikan dimaksudkan untuk terwujudnya kedelapan standar tersebut. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, perlu disusun penjaminan mutu pendidikan. Adapun indikator penjaminan mutu pendidikan sebagai berikut

1. Akreditasi

Mutu pendidikan dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Akreditasi menentukan kelayakan program pendidikan dan satuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci, yaitu perolehan sertifikat akreditasi minimal “predikat A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Dengan memperoleh “predikat A” pada setiap periode akreditasi berarti bahwa Sekolah setiap saat selalu menunjukkan keunggulan kinerja yang sangat baik dan sekaligus merupakan pengakuan terhadap kemampuan Sekolah/Madrasah untuk menjamin mutu pendidikan secara optimal.

2. Kurikulum

Mutu pendidikan dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Proses Pembelajaran

Mutu pendidikan dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci.

4. Penilaian

Mutu pendidikan dijamin dengan keberhasilan menunjukkan kinerja pendidikan yang optimal melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh para guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁷ Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci.

5. Pendidik

Mutu pendidikan dijamin dengan pendidik yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya. Pendidik memiliki peranan yang strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci.

6. Tenaga Kependidikan

Mutu setiap lembaga pendidikan dijamin dengan kepala sekolah/madrasah yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerialadministratif dan pemimpin manajerial edukatif.

7. Sarana dan Prasana

Mutu pendidikan dijamin dengan kewajiban sekolah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

8. Pengelolaan

Mutu pendidikan dijamin dengan pengelolaan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah.

9. Pembiayaan

Mutu pendidikan dijamin dengan pembiayaan yang sekurang-kurangnya terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci.

b. Pengendalian Kualitas Mutu Dalam Pendidikan

Control kualitas untuk jangka pendek, adalah suatu proses dimana entitas meninjau kualitas semua faktor yang terlibat dalam produksi. ISO 9000 mendefinisikan kontrol kualitas sebagai “Sebuah bagian dari manajemen mutu difokuskan pada pemenuhan persyaratan mutu”

Pendekatan ini menekankan pada tiga aspek:

1	Unsur-unsur seperti kontrol, manajemen pekerjaan, didefinisikan dan proses dikelola dengan baik, kinerja dan integritas kriteria, dan identifikasi catatan
---	--

2	Kompetensi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kualifikasi
3	Elemen lunak, seperti personel, integritas, kepercayaan, budaya organisasi, moti Elemen lunak, seperti personel, integritas, kepercayaan, budaya, organisasi, motivasi, semangat tim, dan hubungan kualitas

Pengendalian mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan.²⁰ Tugas pengendalian mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantara dalam hal produk, pelayanan, atau proses, output dan standar yang sefesisik., oleh karena itu pengawasan mutu merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.²² Definisi yang dikemukakan oleh Ishikawa di atas merupakan pemikiran baru tentang quality control. Menurut pengertian di atas nampak bahwa pengendalian mutu itu mencakup keseluruhan proses atau kegiatan dalam memproduksi atau menghasilkan produk dan jasa yaitu sejak proses pengembangan produk baru sampai produk itu digunakan oleh pelanggan secara memuaskan. Dalam pengertian di atas tersirat pula bahwa pengendalian mutu itu dilakukan dengan orientasi pada kepuasan konsumen. Artinya keseluruhan proses yang diselenggarakan oleh perusahaan ditujukan pada pemenuhan kebutuhan konsumen.

Dalam pengendalian mutu agar berjalan efektif membutuhkan adanya perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi agar dapat dilaksanakan sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi diperlukan agar para pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, serta pimpinan unit lainnya dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Selain itu dalam pengendalian membutuhkan adanya struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan yang terjadi serta tindakan perbaikan apa yang perlu diberikan dan oleh siapa tindakan perbaikan itu dilakukan.

Kegiatan pengendalian mutu mencakup metoda secara umum seperti pemeriksaan yang akurat terhadap data yang diperoleh dan diolah, dan dengan menggunakan prosedur yang standar dan diakui. Dilakukan untuk melakukan perhitungan terhadap pengeluaran-pengeluaran dalam proses kegiatan, melakukan pengukuran, memperkirakan hal-hal yang tidak menentu, serta mengarsipkan berbagai informasi dan laporan-laporan. Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan jaminan terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan

pelanggan. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari pengendalian ini, baik bagi lembaga maupun, personil yang diawasi karena melalui pengawasan terjadi proses perbaikan kinerja, serta keuntungan bagi pelanggan itu sendiri karena akan mendapat produk yang bermutu.

c. Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan

Kualitas mutu merupakan proses yang sistematis yang menerjemahkan

kebijakan kualitas ke tujuan yang terukur dan persyaratan, dan menetapkan urutan langkah-langkah untuk mewujudkan mereka dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan Kualitas merupakan pendekatan sistematis untuk pengurangan atau penghapusan limbah, pengerjaan ulang, dan kerugian dalam proses produksi.

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan. Fungsi akreditasi sekolah adalah (1) untuk pengetahuan, yakni dalam rangka mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait, mengacu kepada baku kualitas yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator amalan baik sekolah, (2) untuk akuntabilitas, yakni agar sekolah dapat mempertanggungjawabkan apakah layanan yang diberikan memenuhi harapan atau keinginan masyarakat, dan (3) untuk kepentingan pengembangan, yakni agar sekolah dapat melakukan peningkatan kualitas atau pengembangan berdasarkan masukan dari hasil akreditasi Prinsip-Prinsip Akreditasi Sekolah.

Kesimpulan

Jaminan mutu sebagai cara untuk mencegah kesalahan atau cacat pada produk yang diproduksi dan menghindari masalah ketika solusi atau layanan kepada pelanggan. Disamping itu ISO 9000 mendefinisikan sebagai bagian dari manajemen mutu difokuskan pada penyediaan keyakinan bahwa persyaratan mutu akan dipenuhi.

Pengendalian terhadap mutu pendidikan juga diarahkan pada aspek input, proses dan output. Secara lebih rinci pengendalian terhadap mutu pendidikan ditujukan pada aspek kurikulum pembelajaran, pembinaan peserta didik dan aspek manajemen sekolah yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan dana pendidikan seperti: personil, siswa, sarana dan fasilitas, biaya dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Ketiga bidang sasaran ini semuanya mengacu pada pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Pengendalian merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri dari merencanakan (menyusun tujuan dan standar performansi), pengyukuran performansi nyata, membandingkan performansi dan melakukan perbaikan.

Peningkatan mutu melalui optimalisasi Fungsi dan Tujuan Standarisasi adalah (1) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, (2) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, (3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global

Daftar Pustaka

- Ali, N. (2019). Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7433>
- Ariani, D. W. (2014). Manajemen kualitas.
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Edward Sallis, Total Quality Management in Education, (Yogyakarta: IRCISoD, 2003)
- Gaspers, V. (2001). ISO 9001: 2000 and Continual. Gramedia Pustaka Utama.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Husaini Usman, Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407
- Kuhlthau, C. C. (1994). Teaching the library research process. Rowman & Littlefield.
- Mitra, Amitava (2001) Fundamentals of Quality Control and Improvement Second Edition, Prentice Hall, Upper River, New Jersey.
- Mitra, Amitava (2001) Fundamentals of Quality Control and Improvement Second Edition, Prentice Hall, Upper River, New Jersey.
- Muliati, B., & Umam, M. K. (2019). Phenomenon Of Changes In Increasing Development Of Students In Basic School. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 96-105.
- Suderadjat, Hari, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), 17
- Umam, M. K. (2018). IMAM PARA NABI: MENELUSUR JEJAK KEPEMIMPINAN DAN MANAJERIAL NABI MUHAMMAD SAW. *Jurnal al Hikmah*, 6(1), 59-74.
- Umam, M. K. (2018, April). Reconstruction of Integrative Islamic Education in The Transformative Profetical Education Framework. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 511-520).
- Umam, M. K. (2018, February). Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al Hikmah*, 6(2), 62-74.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional